

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN STRATEGI PEMBERIAN TUGAS MATA PELAJARAN PRAKTIK
PEMESINAN BUBUT SISWA SMK NEGERI 2 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

David Ferdy Pratama AG, Muhammad Akhyar, Indah Widiastuti
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta.
E-mail: davidferdypratama@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the student's learning motivation and learning achievement through the implementation of assignment strategy on lathe machining practices subject student of SMK Negeri 2 Surakarta. This research is a classroom action research. It was performed by two cycles in which each cycle consisted of planning, acting, observing and reflecting. The subjects of this research are 31 students of TPM C second grade of SMK Negeri 2 Surakarta. The data source was taken from teacher and students. The techniques of collecting data are observation, test, documentation, and questionnaire. The data validity uses content and construct validity. The techniques of data analysis use comparative analysis and descriptive statistic. The result shows that: (1) the implementation of assignment strategy could improve the learning motivation. It is shown by the percentage of students motivation before the implementation which is 31,85%. After the first cycle is done, the percentage increases in the number of 51,18%, and 78,1% increases in the second cycle, (2) the implementation of assignment strategy could improve the learning achievement. It is shown from the percentage of students having test score more than 75. Before application of assignment strategy there are 45,16%, after the implementation were done, the percentage of the students achievement is 54,84% in the first cycle, and 87,1% and increases in the second cycle. The conclusion of this research is the implementation of assignment strategy could improve the students learning motivation and achievement the subject of lathe machining practices subject student SMK Negeri 2 Surakarta.

Keywords: assignment strategy, lathe machining, learning motivation, achievement

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang akan menentukan hasil belajar siswa. Tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa

yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih memahami dan meresapi materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat,

sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.

Menurut pra observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Surakarta dengan cara wawancara pada beberapa guru pamong teknik pemesinan, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang terjadi pada pelajaran Praktik Pemesinan Bubut pada Program Keahlian Teknik Pemesinan adalah motivasi belajar siswa yang cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui salah satunya dari sikap siswa yang cenderung kurang memperhatikan dan masih berbicara sendiri saat guru memberikan penjelasan. Kurangnya penguasaan pengetahuan teknik pemesinan dalam bentuk teori juga menjadi masalah dalam hal ini, dibuktikan dengan hasil ujian teori yang kurang memuaskan dan ini banyak dikeluhkan oleh beberapa guru pamong yang mengampu program keahlian teknik pemesinan.

Melihat dari permasalahan-permasalahan yang terjadi maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Pemakaian strategi harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, dan kondisi lingkungan. Ditinjau lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu strategi terletak pada beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain: tujuan,

karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

Strategi pemberian tugas merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa baik secara individu maupun kelompok, tergantung konsep penerapannya. Strategi pemberian tugas ini merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya penugasan-penugasan kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan.

Dengan strategi ini guru dapat mengantisipasi siswa-siswa yang tidak memperhatikan atau tidak menguasai pelajaran pada waktu guru menerangkan, karena dengan mengerjakan tugas maupun meringkas pelajaran, minimal siswa telah membaca atau mencari materi yang telah diajarkan. Rangsangan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam strategi pembelajaran ini diharapkan motivasi belajar siswa meningkat dan pada akhirnya siswa akan merasakan langsung pengaruh baik dari proses pembelajaran dalam bentuk hasil belajar siswa yang meningkat dan lain sebagainya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Praktik Pemesinan Bubut melalui strategi pemberian tugas pada siswa kelas XI TPM C SMKN 2 Surakarta pada tahun ajaran 2014/2015.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Praktik Pemesinan Bubut melalui strategi pemberian tugas pada siswa kelas XI TPM C SMKN 2 Surakarta pada tahun ajaran 2014/2015.

KAJIAN TEORI

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Rita Handayani (2010) menyatakan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang dengan tujuan tertentu.

Menurut Chi Nguyen (2008), semua siswa dipengaruhi oleh beberapa jenis motivasi dalam belajarnya. Motivasi sangat penting untuk belajar karena itu adalah kekuatan pendorong bagi siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membangun pengetahuan.

Menurut Chao lee (2010), motivasi adalah dorongan psikologis individu dalam mengejar kesuksesan. Ini melibatkan ketertarikan, kebutuhan, dorongan intrinsik dan memunculkan suatu keinginan mencapai sesuatu.

Hal senada diungkapkan oleh Sardiman (2005), bahwa “Dalam kegiatan belajar motivasi dapat

dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”

a. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Berdasarkan sumbernya, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Motivasi Ekstrinsik, apabila sumbernya adalah lingkungan luar diri siswa tersebut.
- 2) Motivasi Intrinsik, apabila sumbernya datang dari siswa yang bersangkutan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Brophy yang dikutip Suri Handayani Damanik (2010), terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Harapan guru
- 2) Instruksi langsung
- 3) Umpan balik (*feedback*) yang tepat
- 4) Penguatan dan hadiah
- 5) Hukuman

Sebagai pendukung kelima faktor di atas, Sardiman yang dikutip Suri Handayani Damanik (2010) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat

digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah:

- 1) Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- 2) Persaingan/kompetisi
- 3) *Ego-involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- 4) Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- 5) Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- 6) Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.

2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur (mengelola dan mengendalikan) aktivitas siswa dan guru berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mensukseskan tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan perencanaan,

diakhiri dengan penilaian. Penilaian tersebut pada akhirnya akan dapat dimanfaatkan sebagai *feedback* (umpan balik) bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Hal senada diungkapkan Menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip Rita Handayani (2010), Hasil belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga hasil belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.

4. Strategi Pemberian Tugas

Dalam interaksi belajar mengajar, strategi-strategi memegang peranan yang sangat penting. Strategi dalam kegiatan pengajaran sangat bervariasi, pemilihannya disesuaikan tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Abdul Kadir Munsyi yang dikutip Sutino (2011) berpendapat bahwa "Strategi pemberian tugas adalah strategi yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di

kerjakan di rumah maupun di sekolah dengan mempertanggungjawabkan kepada guru.”

5. Praktik Pemesinan Bubut

Proses membubut adalah proses pemesinan untuk menghasilkan bagian-bagian mesin berbentuk silindris yang dikerjakan dengan menggunakan mesin bubut. Fungsi mesin ini adalah untuk mengubah bentuk dan ukuran benda kerja dengan jalan menyayat benda kerja yang berputar dengan pahat.

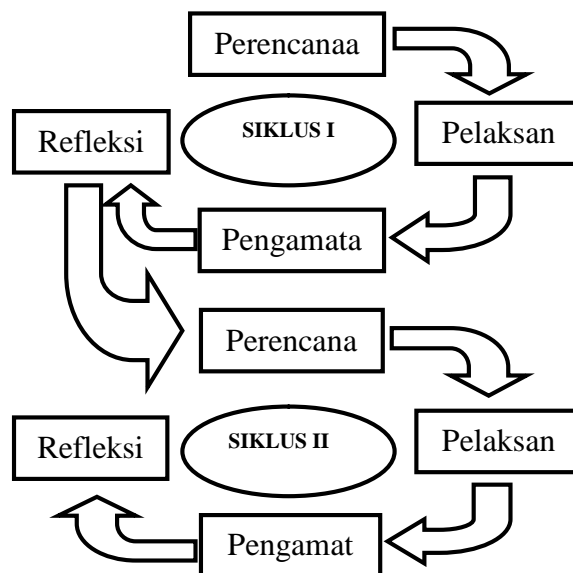
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 2 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun pelajaran 2014/2015, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI TPM C program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 31 siswa. Sumber data penelitian ini adalah Pengamatan, lembar questioner siswa, dan dokumen dari sekolah. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan empat cara, yaitu observasi, tes, lembar amatan, dokumentasi, angket dan tes.

Uji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk. Variabel hasil belajar praktik dalam penelitian ini menggunakan teknik validitas isi (*content validity*). Untuk

pengujian isi dari tes yang akan digunakan, peneliti menggunakan teknik konsultasi pada para ahli (*expert judgment*).

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparati persentase.



Gambar 1. Model Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Refleksi.

Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus 1 meliputi rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran
- 2) Menentukan alat bantu yang diperlukan selama pembelajaran praktik.

- 3) Membuat lembar observasi sebagai lembar penilaian motivasi belajar terhadap siswa.
- 4) Membuat instrument tes sebagai lembar penilaian hasil belajar terhadap siswa

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, yaitu pelaksanaan tindakan pada tanggal 24 Februari 2015, 3 maret 2015,10 maret 2015. Pertemuan pertama dan kedua dilakukan selama 2 x 45 menit sesuai dengan skenario RPP. Pada pertemuan ke-3 dilaksanakan pengambilan nilai motivasi belajar dengan instrumen tes.

Intrumen lain yang digunakan adalah lembar observasi motivasi belajar siswa. Lembar observasi motivasi belajar siswa yang digunakan oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran. Jumlah observer sebanyak 2 orang yang masing-masing mengamati aktifitas siswa di kelas. Kemudian untuk memudahkan ke dua observer mengamati kegiatan pembelajaran, guru dan peneliti sepakat membuat nomer punggung yang akan dipasang pada punggung siswa pada saat pelaksanaan tindakan.

Secara garis besar pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan secara berkelompok. Urutan dalam pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

1. Guru memberikan arahan terkait presentasi kelompok yang akan dilaksanakan
2. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok siswa berdasarkan nomor urut absensi. Setiap kelompok terdiri dari 6-7 anggota.
3. Guru mengundi kelompok untuk menentukan urutan presentasi kelompok
4. Guru mengarahkan jalannya presentasi kelompok
5. Guru membimbing, mengarahkan, mengkondisikan situasi belajar agar siswa mengajukan pertanyaan setelah presentasi masing-masing kelompok
6. Guru membantu menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi
7. Guru memantau memantau presentasi masing-masing

Tindakan siklus I

Berikut ini adalah hasil evaluasi siklus I dari praktik pemesinan kelas XI TPM C:

1) Motivasi Belajar Siswa

Pada siklus I, motivasi belajar pada mata pelajaran praktik pemesinan mempunyai rata-rata 58,59%. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun sudah mengalami peningkatan dari pra siklus, akan tetapi masih belum sesuai dengan target yang hendak dicapai yaitu sebesar 75%. Adapun penjelasan tentang motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa Siklus I

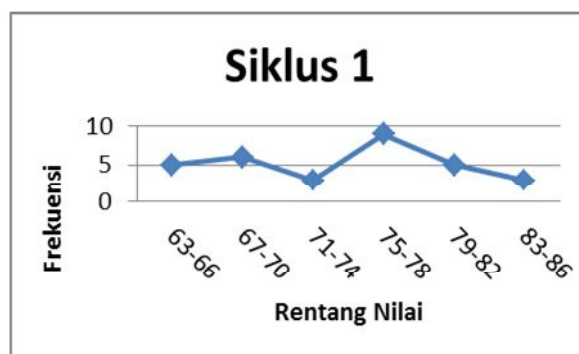
| No | Indikator Motivasi Belajar | Jumlah siswa yang aktif | Persentase (%) |
|---|--|-------------------------|----------------|
| 1 | Memperhatikan dengan baik saat materi dijelaskan | 17 | 54,8% |
| 2 | Rajin mencatat rangkuman materi yang diajarkan | 10 | 32,2% |
| 3 | Serius memperhatikan saat pelajaran berlangsung | 26 | 83,9% |
| 4 | Aktif bertanya | 13 | 41,9% |
| 5 | Antusias dalam belajar atau berdiskusi kelompok | 28 | 90,3% |
| 6 | Membaca materi yang diajarkan sebelumnya sebelum pelajaran dimulai | 15 | 48,4% |
| 7 | Antusias dalam memberikan jawaban atau gagasan | 6 | 19,3% |
| Jumlah rata-rata motivasi belajar siswa total | | | 58,59% |

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil praktik pemesinan dapat diamati dari ketuntasan siswa. Pada siklus I dapat dilihat bahwa Persentase ketuntasan siswa sebesar 54,84%, yaitu sebanyak 17 siswa telah tuntas. Sebanyak 14 siswa belum tuntas dengan nilai masih di bawah 75 (KKM SMK Negeri 2 Surakarta). Adapun rincian nilai hasil praktik siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Nilai I

| No | Rentang Nilai | Frekuensi |
|----|---------------|-----------|
| 1 | 63 - 66 | 5 |
| 2 | 67 - 70 | 6 |
| 3 | 71 - 74 | 3 |
| 4 | 75 - 78 | 9 |
| 5 | 79 - 82 | 5 |
| 6 | 83 - 86 | 3 |



Gambar 2. Kurva Perolehan Nilai Siklus I

Refleksi Tindakan Siklus I

Hasil analisis digunakan untuk merencanakan siklus selanjutnya apabila pada siklus I belum sesuai dengan target yang dicapai.

Setelah data dianalisis oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I hasil penelitian belum sesuai dengan target yang direncanakan oleh peneliti. Motivasi belajar siswa masih di bawah target dan masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam tes teori sehingga perlu dilaksanakan siklus II untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil praktik siswa.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu tanggal 24, 31 Maret dan 7 April 2015. Alokasi waktu untuk pertemuan 1 dan 2 adalah dua kali jam pelajaran (90 menit) dan satu jam pelajaran (45 menit) untuk pertemuan ketiga. Berikut deskripsi dari kegiatan siklus II

Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran
- 2) Menentukan alat bantu yang diperlukan selama pembelajaran praktik.
- 3) Membuat lembar observasi sebagai lembar penilaian motivasi belajar terhadap siswa.
- 4) Membuat instrument tes sebagai lembar penilaian hasil belajar terhadap siswa.

Pelaksanaan Siklus II

Secara garis besar pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan secara berkelompok. Urutan dalam pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut:

1. Guru memberikan arahan terkait pembagian tugas kelompok yang akan dilaksanakan
2. Guru membagi kelompok berdasarkan nilai ulangan pada siklus 1 dengan jumlah tiap kelompok terdiri dari 4 siswa
3. Guru memberi waktu untuk masing-masing kelompok melakukan diskusi kelompok
4. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menampilkan hasil diskusi berupa power point di depan kelas, dan mengarahkan jalannya presentasi kelompok
5. Guru membimbing, mengarahkan, mengkondisikan situasi belajar agar siswa mengajukan pertanyaan setelah presentasi masing-masing kelompok
6. Guru membantu menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi

7. Guru memantau memantau presentasi masing-masing
8. Setelah selesai, guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari itu dengan memancing antusias siswa

Tindakan Siklus II

Berikut ini adalah hasil evaluasi pada siklus II dari praktik pemesinan kelas XI TPM C:

1) Motivasi Belajar Siswa

Pada pelaksanaan siklus II ini pencapaian rata-rata motivasi belajar siswa adalah 89,3% dan sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 75%. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

| No | Indikator Motivasi Belajar | Persentase (%) |
|---|--|----------------|
| 1 | Memperhatikan dengan baik saat materi dijelaskan | 77,9% |
| 2 | Rajin mencatat rangkuman materi yang diajarkan | 60,8% |
| 3 | Serius memperhatikan saat pelajaran berlangsung | 89,1% |
| 4 | Aktif bertanya | 87,5% |
| 5 | Antusias dalam belajar atau berdiskusi kelompok | 95,1% |
| 6 | Membaca materi yang diajarkan sebelumnya sebelum pelajaran dimulai | 77,1% |
| 7 | Antusias dalam memberikan jawaban atau gagasan | 63% |
| Jumlah rata-rata motivasi belajar siswa total | | 89,3% |

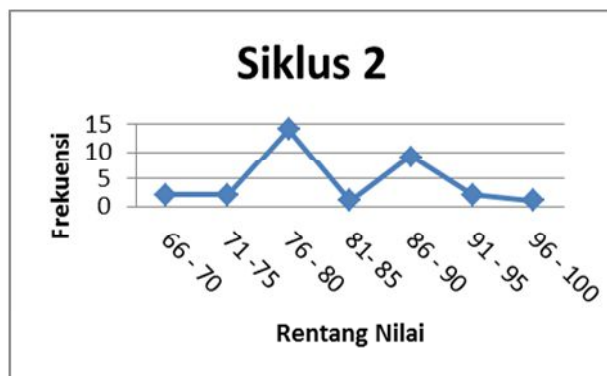
2) Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar siswa dapat diamati dari ketuntasan siswa. Dalam siklus II dapat dilihat bahwa Persentase

ketuntasan siswa sebesar 87,1%, yaitu sebanyak 27 sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 4 siswa atau 12,9%. Adapun rincian nilai hasil belajar siswa pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Hasil Praktik Pemesinan pada Siklus II

| No | Rentang Nilai | Frekuensi |
|----|---------------|-----------|
| 1 | 66 – 70 | 2 |
| 2 | 71 – 75 | 2 |
| 3 | 76 – 80 | 14 |
| 4 | 81 – 85 | 1 |
| 5 | 86 – 90 | 9 |
| 6 | 91 – 95 | 2 |
| 7 | 96 - 100 | 1 |



Gambar 3. Kurva Perolehan Nilai Siklus II

Refleksi Siklus II

Peneliti melakukan refleksi dari hasil yang telah dilaksanakan pada siklus II. Setelah data pada siklus II didapat, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Data pada siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI TPM C sebesar 89,3% dan jumlah siswa yang tuntas adalah 27 siswa atau 87,1%. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II telah mencapai tujuan penelitian yakni 75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil praktik siswa

kelas XI TPM C SMK Negeri 2 Surakarta telah memenuhi target dari penelitian.

PEMBAHASAN

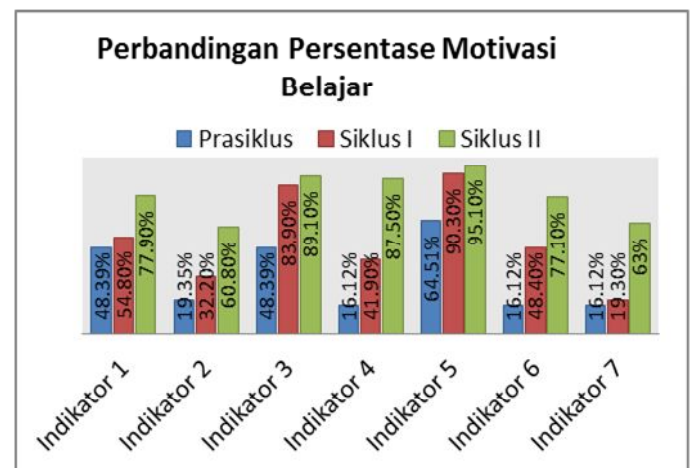
Hasil tindakan antar siklus menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Perbandingan antar siklus dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar Siswa

Strategi pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI TPM C. Berikut table 5. yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI TPM C:

Tabel 5. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa

| No | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|----|-----------|----------|-----------|
| 1 | 48,39% | 54,8% | 77,9% |
| 2 | 19,35% | 32,2% | 60,8% |
| 3 | 48,39% | 83,9% | 89,1% |
| 4 | 16,12% | 41,9% | 87,5% |
| 5 | 64,51% | 90,3% | 95,1% |
| 6 | 16,12% | 48,4% | 77,1% |
| 7 | 16,12% | 19,3% | 63% |



| No | Indikator Motivasi Belajar |
|----|--|
| 1. | Memperhatikan dengan baik saat materi dijelaskan |
| 2. | Rajin mencatat rangkuman materi yang diajarkan |
| 3. | Serius memperhatikan saat pelajaran berlangsung |
| 4. | Aktif bertanya |
| 5. | Antusias dalam belajar atau berdiskusi kelompok |
| 6. | Membaca materi yang diajarkan sebelumnya sebelum pelajaran dimulai |
| 7. | Antusias dalam memberikan jawaban atau gagasan |

Gambar 4. Peningkatan Motivasi Belajar Antar Siklus

Berdasarkan tabel 5. dan gambar 4. menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI TPM C mengalami peningkatan dari Prasiklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan pada indikator tersebut menunjukkan bahwa strategi pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam praktik pemesinan kelas XI TPM C SMK Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2014/2015.

2. Hasil Belajar Siswa

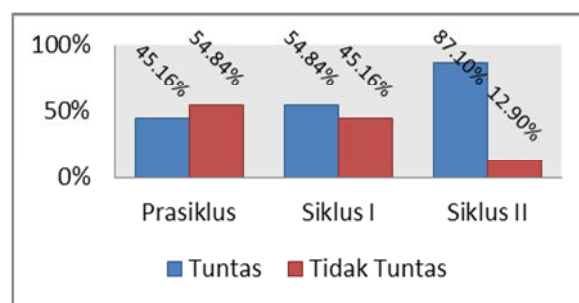
Strategi pemberian tugas ternyata dapat meningkatkan hasil praktik siswa kelas XI TPM C SMK Negeri 2 Surakarta. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan peningkatan hasil nilai tes siswa setiap siklus.

Hasil tindakan pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dan nilai rata-rata kelas. Perbandingan hasil belajar siswa dijelaskan sebagai berikut:

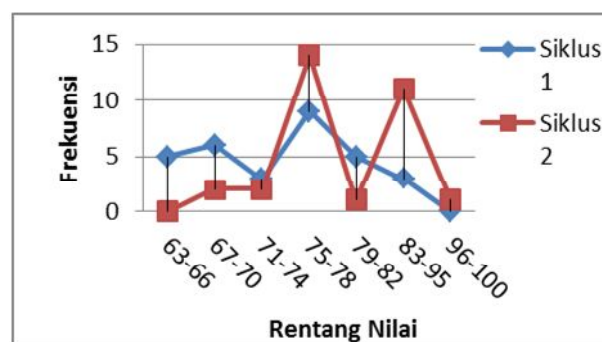
Perbandingan ketuntasan hasil belajar setiap siklus, disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Praktik Siswa Kelas XI TPM C pada Siklus I dan Siklus II

| No | Kualifikasi | Persentase | | |
|----|-------------------------|------------|----------|-----------|
| | | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Siswa yang Tuntas | 45,16% | 54,84% | 87,1% |
| 2 | Siswa yang tidak tuntas | 54,84% | 45,16% | 12,9% |



Gambar 5. Diagram Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa setiap Siklus



Gambar 6. Kurva Perbandingan Perolehan Nilai Siklus I dan II

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi pemberian tugas terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran praktik pemesinan bubut siswa kelas XI TPM C

SMK Negeri 2 Surakarta. Peneliti menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berhenti pada siklus 2 ini, karena target sudah tercapai dan sesuai rencana awal.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh suatu simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pemberian tugas pada kompetensi dasar teknik pemesinan bubut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI TPM C SMK Negeri 2 Surakarta tahun 2014/2015. Sebelum diberikan tindakan, persentase motivasi belajar siswa adalah 32,71%. Setelah diberikan tindakan, pada siklus I motivasi belajar siswa adalah 58,59% dan meningkat pada siklus II sebesar 89,3%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pemberian tugas pada kompetensi dasar teknik pemesinan bubut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TPM C SMK Negeri 2 Surakarta tahun 2014/2015. Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan. Persentase ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan adalah 45,16%. Setelah diberikan tindakan, pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 54,84% dan meningkat pada siklus II sebesar 87,1%.

3. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pemberian tugas pada kompetensi dasar teknik pemesinan bubut dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas XI TPM C SMK Negeri 2 Surakarta tahun 2014/2015. Nilai rata-rata kelas sebelum diberikan tindakan adalah 69,5. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 73,63 dan meningkat pada siklus II menjadi 81,9.

SARAN

1. Bagi Guru
 - a. Hendaknya guru dapat menyajikan materi kompetensi dasar teknik pemesinan bubut dengan strategi pemberian tugas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
 - b. Hendaknya tenaga pengajar memastikan bahwa siswa sudah berkompenten atau sangat menguasai teori pemesinan bubut sebelum dilanjutkan ke tahap praktek pemesinan.
2. Bagi Peneliti
 - a. Hendaknya peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis sedapat mungkin terlebih dahulu menganalisis kembali perangkat atau instrument tes dalam hal ini metode pembagian kelompok, jenis maupun bobot instrumen tes supaya tidak terjadi bias pada hasil peningkatan variabel yang diinginkan.

- b. Hendaknya peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis sedapat mungkin terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas butir soal menggunakan iteman dan kemudian menganalisa hasilnya sebelum dilakukan tes pada kelas.
- c. Hendaknya peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis sedapat mungkin terlebih dahulu menganalisis kembali perangkat pembelajaran yang telah dibuat untuk disesuaikan penggunaannya terutama dalam hal fasilitas sarana prasarana dan karakteristik siswa yang ada pada sekolah penelitian tersebut.
- d. Hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan mengaitkan aspek-aspek yang belum diungkap dan mengembangkan penelitian yang mengacu pada kelemahan dan kelebihan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, S.H. (2010). *Hubungan Antara Persepsi Tentang Keterampilan Guru Mengajar Dengan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Kelas Akselerasi Mata Pelajaran Sosiologi SMA Swasta Al-Azhar Medan Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. diunduh tanggal 10 Desember 2014 dari <http://library.usu.ac.id/ptk/index.ph>

- [p?mod=detail&id=34859](http://eprints.uny.ac.id/10164/1/JURNAL%20PENELITIAN.pdf)
- Handayani, R. (2010). *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPS SMA N 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, diunduh tanggal 8 Desember 2014 pada <http://eprints.uny.ac.id/10164/1/JURNAL%20PENELITIAN.pdf>
- Lee, C. (2010). *The Effect Of Learning Motivation, Total Quality Teaching And Peer-Assisted Learning On Study Achievement: Empirical Analysis From Vocational Universities Or Colleges' Students In Taiwan*. The Journal of Human Resource and Adult Learning Vol. 6, Num. 2, December 2010. Department of Business Management, Kao Yuan University, Taiwan, diunduh tanggal 10 Desember 2014 dari <http://www.pakinsight.com/journals/IJEP.htm>
- Nguyen, C. (2008). *Student Motivation and Learning*. International Online Journal of Educational Sciences. Vol 4(1): 1-18, diunduh tanggal 10 Desember 2014 dari http://www.iojes.net/userfiles/Article/IOJES_585.pdf.
- Sardiman. A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutino. (2011). *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Metode Role Playing Pada Siswa Kelas V SDN Pandak I Sidoharjo Sragen Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Tim Skripsi FKIP UNS. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UNS*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS